

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sebenarnya bukan hal yang baru lagi. Sejak adanya manusia dimuka bumi ini, maka sejak itu pula manusia menggantungkan hidupnya pada apa yang terdapat disekitarnya. Baik memanfaatkan tumbuhan atau hewan untuk keperluan sehari hari maupun dalam usaha mempertahankan hidupnya. Hingga saat ini obat dari tumbuhan dianggap penting dan sangat diharapkan peranannya dalam usaha pencegahan pengobatan penyakit (Lee dkk., 1997).

Obat dari tumbuhan tersebut telah dipergunakan sejak beberapa abad yang lalu berdasarkan pengalaman tanpa atau belum didukung oleh data klinis. Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat tampaknya tetap luas, kalau tidak terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- a) Tingkat kesehatan masyarakat berada dalam keadaan yang sedemikian rupa, sehingga sangat memerlukan pengobatan.
- b) Jangkauan pelayanan kesehatan masih belum cukup meluas, sehingga masih ada kalangan luas yang belum terjangkau, antara lain juga faktor biaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan masih jauh dari jangkauan kelompok masyarakat tertentu.

- c) Jangkauan pemasaran obat tradisional dan cara pemasaran yang meyakinkan masyarakat.
- d) Sikap tradisional dari kalangan masyarakat tertentu yang masih lebih yakin pada obat tradisional dari pada obat dengan cara pengobatan modern.
- e) Anjuran berbagai pihak yang mempunyai pengaruh pada masyarakat untuk tetap menggunakan obat tradisional (Wirakusuma, 2006).

Daun sirih merah (*Piper crocatum*) merupakan salah satu tumbuhan obat Indonesia yang umumnya dibudidayakan dan kini digencarkan penggunaannya karena lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Secara empiris sirih merah dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit seperti diabetes militus, hepatitis, batu ginjal, menurunkan kolesterol, mencegah stroke, asam urat, hipertensi, radang liver, radang mata, keputihan, maag, kelelahan, nyeri sendi dan memperhalus kulit. Di dalam hadits di sebutkan bahwa *"Setiap penyakit itu pasti ada obatnya. Oleh karena itu, barang siapa yang tepat dalam melakukan pengobatan suatu penyakit, maka dengan izin Allah Azza wa jalla dia akan sembuh"* (HR. Muslim). Penjelasan hadits tersebut menggambarkan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, tetapi obat dan dokter hanya sarana penyembuhan, yang benar-benar menyembuhkan ialah Allah SWT.

Daun sirih merah mengandung senyawa fitokimia yakni alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid. Zat aktif alkaloid dan flavonoid yang berkhasiat sebagai

Candida albicans merupakan jamur pathogen yang paling sering ditemukan pada manusia (Haskel dan gayford, 1990). *Candida albicans* adalah salah satu spesies *Candida* yang merupakan organisma komensal dalam rongga mulut, merupakan jamur dimorfik yaitu pathogen oportunistik dan merupakan flora normal dirongga mulut. Dilaporkan adanya *Candida albicans* sebanyak 5,7% dari 140 bayi umur 1 hari, 14,2% pada umur 7 hari dan sebanyak 82% pada umur 4 minggu. Prevalensi tersebut selanjutnya menurun menjadi 50% pada bayi umur 1 tahun (Ilyas, 2008).

Infeksi fungal rongga mulut yang paling sering adalah *Candidosis* juga disebut sariawan. *Candidosis oral* merupakan infeksi yang paling sering terjadi pada penderita AIDS, infeksi ditandai oleh adanya plak atau daerah putih pada mukosa mulut, lidah, palatum dan permukaan mukosa lain (Duncan, 1987).

Karena masyarakat biasa menggunakan daun sirih merah untuk mengobati sakit gigi, pengujian antifungi ekstrak etanolik daun sirih merah sebaiknya dilakukan terhadap jamur yang biasanya terdapat di rongga mulut dan bisa menyebabkan infeksi di rongga mulut, salah satunya adalah jamur *Candida albicans*. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul efektifitas

B. PERMASALAHAN PENELITIAN.

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul permasalahan apakah ekstrak etanolik daun sirih merah (*Piper crocatum*) efektif menghambat pertumbuhan *Candida albicans*.

C. KEASLIAN PENELITIAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas tahun 2008 mengenai daya hambat ekstrak buah mengkudu terhadap pertumbuhan *Candida albicans*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak buah mengkudu mempunyai daya hambat terhadap pertumbuhan *Candida albicans*. Didalam buah mengkudu terdapat zat alkaloid sebagai antijamur dimana zat alkaloid tersebut mengandung satu buah atom nitrogen yang bersifat basa sehingga dapat merusak membran plasma dari suatu mikroorganisme.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Queen (2006) mengenai pengaruh catechin teh hijau terhadap pertumbuhan *Candida albicans*. Hasil penelitian menyatakan bahwa catechin teh hijau mempunyai daya hambat terhadap pertumbuhan *Candida albicans*. Di dalam teh hijau tersebut terdapat senyawa fenol yang merupakan senyawa yang larut dalam lemak dengan gugus OH yang langsung terikat pada gugus aromatik dan bersifat hidrofobik, sehingga mampu

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Mampu menjadi salah satu dasar dan tambahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dibidang Kedokteran Gigi.
- b. Memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh konsentrasi efektif ekstrak etanolik daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap daya hambat pertumbuhan *Candida albicans*.

2. Bagi Masyarakat :

- a. Menambah pengetahuan tentang obat tradisional dan meningkatkan fungsi daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap kesehatan gigi dan jaringan pendukungnya.
- b. Dapat memanfaatkan hasil tanaman disekitarnya untuk dijadikan pengobatan alternatif.